

**EFEKTIVITAS MEDIA VLOG BERBAHASA JEPANG  
TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS  
POLA KALIMAT PADA SAKUBUN**

**(Pendektan Kuantitatif Pada Mahasiswa Semester III Program Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta  
Tahun Ajaran 2019-2020)**

**Retno Utari**

retnoutari\_2011@yahoo.co.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UHAMKA

**Abstract**

*This research is entitled "The Effectiveness of Japanese Language Vlog Media Against the Ability of Sentence Patterns in Sakubun Writing (Essays)". (Quantitative Approach in 3rd Semester Students of the Japanese Language Education Study Program FKIP UHAMKA Jakarta Academic Year 2019-2020). In this millennial era, everyone has the right to express his ideas through in various media. One of these media is a Japanese-language Vlog which contains learning in the field of Japanese Language Education, such as Jerome Polin with his channel named Nihon go Mantappu. There is also another channel called Belajar Bahasa Jepang, and WaGoMu. They all carry the theme of learning Japanese online. This research aims to determine whether or not there is an influence of the use of Japanese Language Vlog Media on the Ability of Sentence Patterns in Sakubun Writing (Essays) for 3rd Semester students in the Japanese Language Education Study Program FKIP UHAMKA. This research uses quasi-experimental methods. The sample and data source of this research were 20 students in 3rd Semester of Japanese Language Education Study Program FKIP UHAMKA, while the data source was the result of student essays. Based on calculations using the SPSS program, from the results of pre-test are obtained a range or distance between the smallest value and the largest value of 38, a minimum value of 50, a maximum value of 88, an average value of 75, and from the Post-test results obtained a range or distance value between the smallest value and the largest value of 30, a minimum value of 65, a maximum value of 95, an average value of 80.4. Based on the SPSS calculation results obtained a sig value of  $0.058 > 0.005$ , this means reject  $H_0$  or accept  $H_1$  which means there is a difference between learning before using vlog media with learning after using vlog media. It can be said that Japanese Language Vlog Media is effective in improving sentence pattern abilities in Sakubun learning. The results of the Questionnaire stated that Japanese Language Vlog Media is very interesting, enthusiastic and can improve the ability of Japanese Sentence Patterns in Sakubun Writing (Essays)*

*Keyword : Media, Vlog, Japanese Language Vlog, Sentence Patterns, Sakubun (Essays)*

## A. Pendahuluan

Di era milenial ini, banyak orang berekspresi dan menuangkan ide-idenya melalui berbagai macam media. Tidak terkecuali melalui media yang disebut dengan *Vlog*. *Vlog* merupakan akronim dari dua kata, yaitu Video dan Blog. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Sedangkan Blog adalah catatan pribadi seseorang yang dipublikasikan secara online. Pada akhirnya banyak bermunculan Vlogger-vlogger. Mereka pun mengusung berbagai konten yang menarik berbagai kalangan untuk menontonnya. Seperti konten Sepak Bola, Komedi dan lain-lain, tidak terkecuali konten bahasa Jepang, seperti Jerome Polin dengan channelnya yang bernama Nihon go Mantappu, Belajar Bahasa Jepang, dan WaGoMu. Mereka semua mengusung tema belajar Bahasa Jepang secara online.

Dalam mempelajari bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipahami dan dikuasai, yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*listening skills*), keterampilan berbicara (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*), (Tarigan,2-3:2008). Dari keempat keterampilan tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang dirasa sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang. Terutama dalam hal menulis karangan (*Sakubun*). Dalam satu karangan harus memperhatikan unsur-unsur alur, kosa kata, pola kalimat, huruf, partikel, hyougen, dan lain sebagainya. Kesulitan bagi pembelajar adalah perbedaan dalam struktur kalimat (pola Kalimat). Struktur kalimat bahasa Indonesia adalah SPO, sedangkan struktur kalimat bahasa Jepang adalah SOP. Pembelajaran menggunakan Media *Vlog* berbahasa Jepang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan pola kalimat bahasa Jepang dalam bentuk karangan, karena selama ini masih banyak mahasiswa yang menjepangkan bahasa Indonesia tanpa mengindahkan kaidah-kaidah bahasa Jepang sebagaimana mestinya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta Tahun Ajaran 2019-2020 dalam menulis Pola Kalimat pada *Sakubun* sebelum dan sesudah menggunakan Media *Vlog* berbahasa Jepang?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Media *Vlog* berbahasa Jepang terhadap kemampuan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta Tahun Ajaran 2019-2020 dalam menulis Pola Kalimat dalam *Sakubun*?
3. Bagaimana tanggapan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta Tahun Ajaran 2019-2020 terhadap penggunaan Media *Vlog* berbahasa Jepang terhadap kemampuan menulis Pola Kalimat dalam *Sakubuni*?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta Tahun Ajaran 2019-2020 dalam menulis Pola Kalimat pada *Sakubun* sebelum dan sesudah menggunakan Media *Vlog* berbahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Media *Vlog* berbahasa Jepang terhadap kemampuan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta Tahun Ajaran 2019-2020 dalam menulis Pola Kalimat dalam *Sakubun*.
3. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Jakarta Tahun Ajaran 2019-2020 terhadap penggunaan Media *Vlog* berbahasa Jepang terhadap kemampuan menulis Pola Kalimat dalam *Sakubun*.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Pola Kalimat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang**

#### **a. Pengertian Kalimat**

##### 1) Pengertian Kalimat Bahasa Indonesia

Menurut S. Efendi, Djoko Kentjono dan Basuki Suhardi (2015:37), membedakan Kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar yang umumnya berupa klausa, *kata penghubung* (jika ada), dan intonasi final. Dalam bahasa tertulis intonasi final ini dinyatakan dengan tanda baca (.), (?), atau (!)

##### 2) Pengertian Kalimat Bahasa Jepang

Menurut Burhanuddin Alim (2014: 9), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, baik dalam ragam lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh, sehingga terjadi komunikasi anatar orang yang menulis atau mengucapkan kalimat itu dengan orang yang membaca atau mendengarnya.

#### **b. Jenis Kalimat**

##### 1) Jenis Kalimat Bahasa Indonesia

###### a) Jenis Pola Kalimat Berdasarkan Bentuknya

###### (1) Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah suatu jenis kalimat yang hanya terdiri dari satupola dasar, apakah pola itu berupa SP, SPO, SPPeI, SPOPeI

###### (2) Kalimat majemuk

Istilah kalimat majemuk yang dimaksud di sini mengacu pada suatu jenis kalimat yang terdiri dari dua pola dasar atau lebih.

###### b) Jenis Pola Kalimat Berdasarkan Maknanya

###### (1) Kalimat berita

Kalimat berita adalah kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan responsi yang nyata.

###### (2) Kalimat tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban.

(3) Kalimat perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing Response berupa tindakan.

2) Jenis Kalimat Bahasa Jepang

Dedi Sutedi (2011:75-76), kalimat berdasarkan jenis predikatnya dibagi tiga macam, yaitu: kalimat verba (*doushibun*), kalimat adjektival (*keiyoushibun*), dan kalimat nominal (*meishibun*). *Doushibun* yaitu kalimat yang berpredikat verba, baik verba transitif maupun verba intransitif. Pola kalimat untuk kedua jenis kalimat verba tersebut antara lain sebagai berikut.

a) Pola Kalimat Verba Intransitif (SP):

b) Pola Kalimat Verbal Transitif (SOP):

Menurut Nita, menggolongkan jenis kalimat dalam bahasa Jepang ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan struktur (*kouzou-jou*) dan berdasarkan pada maknanya (*imi-jou*). Penggolongan kalimat berdasarkan struktur mengacu pada peranan setiap bagian (fungsi sintaksis) dalam kalimat secara keseluruhan. Adapun penggolongan kalimat berdasarkan pada makna, mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut. Pada bagian ini akan dibahas tentang semua hal tersebut Jenis Kalimat Berdasarkan Strukturnya (Sutedi, 2011:64-68)

**c. Unsur Kalimat**

1) Unsur Kalimat dalam Bahasa Indonesia

a) Subjek

Subjek adalah unsur kalimat yang menjadi pokok kalimat, menjadi titik tolak pembicaraan atau topik pembicaraan.

b) Predikat

Predikat adalah unsur kalimat yang memberi keterangan atau penjelasan, atau menyebutkan sesuatu tentang subjek.

c) Objek

Objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa kata kerja transitif.

d) Pelengkap

Orang sering mencampuradukkan pengertian objek dan pelengkap.

e) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang paling mudah berpindah tempat, yaitu dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat.

2) Unsur Kalimat dalam Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2011:74), kalimat terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya. Pada umumnya jenis kata pembentuk kalimat tersebut terbentuk dari: (1) *meishi* (nomina), (2) *doushi* (verba), (3) *keiyoushi* (adjektiva), (4) *jodoushi* (kopula), (5) *joshi* (partikel), (6) *setsuzokushi* (kata sambung), (7) *fukushi* (kata keterangan), (8) *kandoushi* (kata seru). Setiap jenis kata tersebut bisa dikelompokkan lagi ke dalam beberapa bagian yang lebih spesifik lagi.

**d. Pengertian Pola Kalimat**

1) Pola Kalimat Bahasa Indonesia

Menurut Mustakim (2012:76-78), bahasa Indonesia paling tidak mempunyai empat pola dasar kalimat. Keempat pola dasar kalimat itu adalah sebagai berikut.

a) Pola Dasar SP

b) Pola Dasar SPPel

c) Pola Dasar SPO

d) Pola Dasar SPOpel

2) Pola Kalimat Bahasa Jepang

Pola kalimat bahasa Jepang merupakan suatu pola tertentu untuk membentuk kalimat bahasa Jepang tertentu pula. Seperti dijelaskan Iwabuchi Tadasu bahwa *bunkei* adalah pola kalimat pola kalimat seperti ‘.....wa .....desu’, ‘wa .....o ..... masu’, dan sebagainya. Dengan kata lain *bunkei* merupakan pola tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat menggunakan kata-kata.

**Pengertian Vlog**

*Vlogging* erat kaitannya dengan anak muda. Ketika berbicara mengenai anak muda, kental dengan perspektif bahwa jiwa anak muda adalah jiwa yang bebas. Dalam dunia *vlogging*, mereka bebas mengekspresikan dirinya. Hal ini dipermudah pula dengan penggunaan internet yang bebas, tidak mengenal batas ruang dan waktu, serta tidak membutuhkan biaya mahal. Sehingga, tak heran jika generasi muda adalah generasi yang dekat dengan dunia internet karena kemunculan internet juga berdampingan dengan lahirnya generasi muda saat ini dengan rentang usia 18-24 tahun (Fadhal, 2012:177). Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari metode literasi, kami menyimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis konten vlog yang populer di Indonesia, antara lain:

a. Daily

Jenis vlog ini termasuk yang paling populer. Vlog ini berisi tentang kegiatan keseharian kreator dalam beberapa jam bahkan selama sehari yang diringkas menjadi beberapa menit dalam video.

b. Travel

Kreator akan membagi informasi mengenai tempat-tempat yang dikunjungi. Informasi tersebut mulai dari tempat wisata, biaya, fasilitas, serta kepuasan mengunjungi tempat tersebut. Melalui *travel* vlog ini, penonton akan merasa seperti ikut menjelajahi tempat tersebut.

c. Food

Vlog jenis ini memiliki konten yang hampir mirip dengan *travel* vlog karena kreator akan *travelling* untuk mencari makanan yang unik, lezat

dan menarik. Perbedaan konten food dengan travel adalah kreator food vlog hanya membahas makanan dan tempat makan yang dikunjungi. Tetapi creator food tidak hanya selalu berkunjung ke tempat makan. Terdapat pula kreator yang membuat video vlognya di rumah.

d. Gaming

Untuk para *gamers*, mereka akan mendapatkan rekomendasi *games* yang Menarik melalui vlog ini. Para *vlogger* akan menunjukkan aksinya ketika memainkan *game* yang dipilih dan menjelaskan beberapa hal tentang gametersebut.

e. Beauty

*Beauty* vlog biasanya tidak lepas dari *vlogger-vlogger* berpenampilan menarik. Biasanya, mereka akan menunjukkan tutorial dalam berdandan dan produkproduk *make up* yang direkomendasikan. Selain itu, terkadang ada beberapa tantangan *make up* untuk mereka yang disarankan oleh penonton maupun mereka sendiri.

f. Review dan *Unboxing*

Konten yang terakhir adalah *review dan unboxing*. Di konten ini, para *vlogger* akan membeli barang lalu ketika barang tersebut telah sampai mereka akan mempertontonkan ketika mereka membuka kemasan dan menunjukkan barang tersebut kepada penonton serta menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan barang tersebut.

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 1) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Arikunto (2010: 115) Eksperimen semu merupakan pengembangan dari eksperimen murni. Peneliti menggunakan 1 kelas eksperimen dan melakukan perbandingan antara pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran menggunakan media *Vlog* berbahasa Jepang.



a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus B FKIP UHAMKA yang berlokasi di Jl. Tanah Merdeka, Ciracas, Jakarta Timur. Waktu yang di butuhkan untuk pelaksanaan penelitian selama 6 bulan efektif.

b. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembuatan Proposal	X					
2.	Treatment		X	X			
3.	Pengumpulan Data			X	X		
4.	Pengolahan Data					X	
5.	Analisis data					X	
6.	Evaluasi						X
7.	Pembuatan Laporan						X

c. Sampel

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Semester 3 berjumlah 20 orang mahasiswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan pretest, *posttest* , untuk mengukur pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Vlog berbahasa Jepang. selain itu juga melalui angket.

e. Teknik Analisis Data

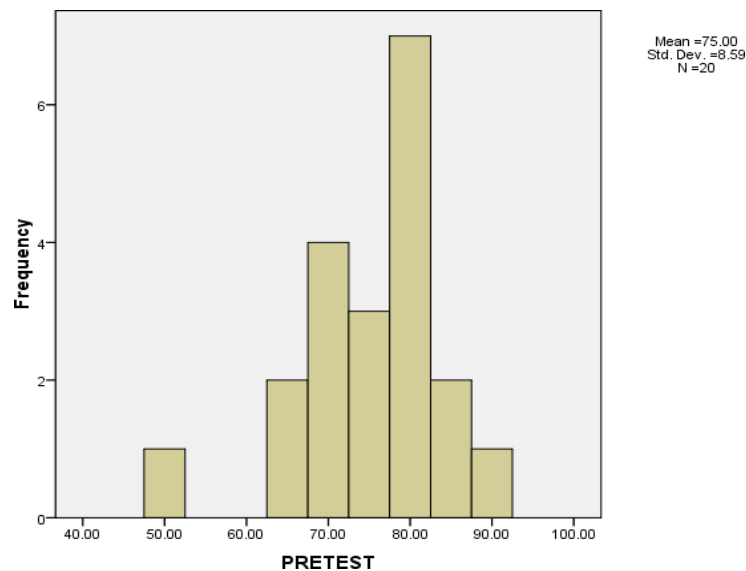
Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang

dikemukakan, artinya hipotesis kerja akan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis disini menggunakan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan). Nilai tes dianalisis dengan uji statistika untuk menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antar hasil pre-test dan post-test setelah kelompok tersebut diberikan pembelajaran menggunakan media *vlog* berbahasa Jepang.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis data penulis dapat mendeskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data *pre test* dan *post test* didapat dengan cara menganalisis hasil test kemampuan awal dan *test* setelah pemberian perlakuan. Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari sampel yang berjumlah 20 responden yang merupakan mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA.

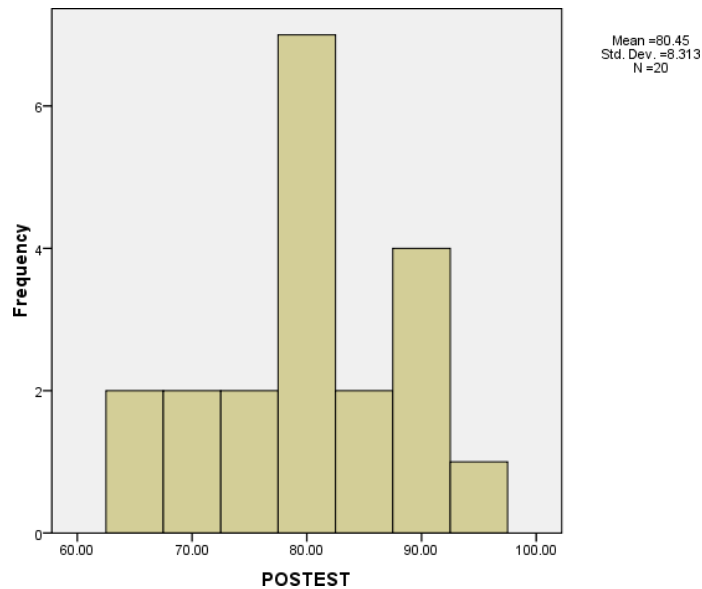
##### Hasil Pre-Test



Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data hasil pretes sebagai berikut, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang didapat nilai range atau jarak antara nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 38, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 88, nilai rata-rata sebesar

75, standar error sebesar 1.92090, standar deviasi sebesar 8.59008 dan variance sebesar 73.789.

### Hasil Post Test



Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data hasil post test sebagai berikut, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang didapat nilai range atau jarak antara nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 30, nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum sebesar 95, nilai rata-rata sebesar 80.4500, standar error sebesar 1.85880, standar deviasi sebesar 8.31820 dan variance sebesar 69.103.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji perbedaan antara pretes dengan posttest.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : jika sig < 0.005, maka tidak terdapat perbedaan

H1 : jika sig > 0.005, maka terdapat perbedaan

## Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.022	.882	-2.039	38	.058	-5.45000	2.67294	-10.86108	-.03892
Equal variances not assumed			-2.039	37.959	.058	-5.45000	2.67294	-10.86127	-.03873

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat nilai sig sebesar  $0.058 > 0.005$  hal ini berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  yang berarti terdapat perbedaan antara pembelajaran sebelum menggunakan media vlog dengan sesudah menggunakan media vlog. Dapat dikatakan bahwa Media Vlog berbahasa Jepang efektif dalam meningkatkan kemampuan pola kalimat dalam Penulisan sakubun (Karangan)

Hasil angket menyatakan bahwa penggunaan Media Vlog berbahasa Jepang dalam pembelajaran Sakubun mahasiswa menjadi lebih antusias serta dapat meningkatkan kemampuan pola kalimat dalam menulis Karangan (Sakubun)

### E. Kesimpulan dan Saran

Media Vlog berbahasa Jepang efektif diterapkan dalam pembelajaran Sakubun pada mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA. Dengan kata lain terdapat pengaruh positif penggunaan Media Vlog berbahasa Jepang terhadap peningkatan kemampuan pola kalimat Bahasa Jepang. Penerapan pembelajaran bahasa Jepang dengan Media Vlog berbahasa Jepang pada pembelajaran Sakubun menurut hasil angket sangat menyenangkan dan bertambah antusias serta dapat meningkatkan kemampuan pola kalimat Bahasa Jepang.. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian

lanjutan sebaiknya menambah jumlah waktu *treatment* serta mempersiapkan vlog berbahasa Jepang beserta link nya untuk mempermudah mahasiswa mencari vlog tersebut dan agar tercapainya rentang rata rata yang tinggi.

## **F. Daftar Pustaka**

Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Alwasilah A. Chaedar. 2010. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.

Amelia Murti Kuncoro, Alvina Octaviani Putri, dan Yulia Ayu Pradita, Artikel *VLOGGER SEBAGAI SALURAN MENUJU GENERASI MILENIAL PRODUKTIF INDONESIA*

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Efendi, S, Djoko Koentjono dan Basuki Suhardi. 2015. *Tata Bahasa Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kusdiwelirawan, A. 2014. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press.

Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjianto. 2010. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto. 2008. *Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Pola Kalimatnya*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.